

Kelompok *Middle Class* Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 Di Kecamatan Bengkong Kota Batam

Muhammad Ihsan Aljafitrah¹, Emmy Solina², Edison³

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Maritim Raja Ali Haji

kenapaihsan@gmail.com¹, emmysolina@umrah.ac.id²,
edison@umrah.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tindakan kelompok *middle class* khususnya remaja akhir yang berprofesi sebagai karyawan perseroan terbatas dan karyawan lepas dalam menghadapi pandemi covid-19 di Kecamatan Bengkong Kota Batam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Dalam penelitian ini memiliki informan sebanyak 8 orang dengan ditentukan melalui Teknik *purposive sampling* memiliki kriteria 1) Remaja akhir yang berkerja di Perseroan Terbatas, 2) Remaja akhir yang berkerja sebagai Freelancer dan telah berkerja selama 3 tahun terakhir. Data yang didapatkan melalui hasil wawancara terstruktur secara mendalam berdasarkan pedoman wawancara, observasi, partisipasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan; 1) Dampak pandemi yang dirasakan kelompok *middle class* di Kecamatan Bengkong Kota Batam: a) berkurangnya jam kerja, 2) terjadinya pemutusan hubungan kerja, 3) pendapatan yang meningkat. 2) Pasca pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat: 1) kebutuhan hidup tidak terpenuhi, 2) sulitnya akses berpergian. 3) Tindakan kelompok *middle class* dalam menghadapi pandemi covid 19: 1) menjadi ojek online, 2) berwirausaha, 3) mencari bantuan sosial, 4) menjadi relawan, 5) silaturahmi

Kata Kunci : Covid-19, Middle Class, Tindakan Sosial

ABSTRACT

This study aims to determine the actions of the middle-class group, especially late teens who work as employees of limited liability companies and freelancers in dealing with the covid-19 pandemic in Bengkong District, Batam City. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive method approach. In this study, 8 informants were determined through purposive sampling technique with the criteria of 1) Late teens working in a limited liability company, 2) Late teens working as freelancers and having worked for the last 3 years. The data was obtained through the results of in-depth interviews based on interview guidelines, observation, participation, and documentation. The results of this study indicate; 1) The impact of the pandemic felt by the middle class in Bengkong District, Batam City: a) reduced working hours, 2) layoffs, 3) increased income. 2) After the implementation of community activities: 1) the necessities of life are not met, 2) the difficulty of access to travel. 3) The actions of the middle-class group in dealing with the covid 19 pandemic: 1) becoming an online motorcycle taxi, 2) entrepreneurship, 3) seeking social assistance, 4) volunteering, 5) friendship.

Keywords: Covid 19, Middle Class, Social Action

PENDAHULUAN

Keberadaan kelas menengah (*middle class*) dalam sebuah negara atau perekonomian sebuah negara bukanlah hal yang baru lagi. Di eropa pada abad 19 pembangunan ekonomi mengandalkan kelas menengah sebagai kekuatan pendorong (*driving force*) agar pembangunan lebih cepat. Mulai dari sini kelas menengah serta kebijakan mengenai kelas menengah semakin di perhatikan. Kelas menengah adalah syarat

penting untuk sebuah negara melakukan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang lebih trend dan berkelanjutan (Nizar, Afdi., 2015). Masyarakat kelas menengah di Indonesia mengalami peningkatan pada 2012 terdapat 74 juta masyarakat menengah dan naik menjadi 141 juta pada tahun 2020.

Klasifikasi masyarakat menengah dapat di ukur dengan pendapatan perhari mereka yaitu USD 2 – USD 20 per kapita per hari atau setara dengan Rp 28.307,05 - 283.070,47 (Sulaeman, 2020). Merujuk ke badan pusat statistik Kota Batam melalui survey ekonomi sosial pada tahun 2015, menyebutkan bahwa pendapatan perkapita di kota batam di dominasi dengan masyarakat yang berpenghasilan 1-3 juta perbulan dengan presentase 56,09 persen. Yang artinya masyarakat kota batam sangat di dominasi oleh masyarakat kelas menengah. Lalu di ikuti dengan masyarakat berpenghasilan kurang dari satu juta perbulan dengan presentase 36,42 persen. Dan sisanya berpendapatan diatas 5 juta. Pada tahun 2015 banyaknya masyarakat kota batam sebesar 1.037.187 jiwa (Putut, 2016).

Beberapa tahun terakhir seluruh dunia sedang dihebohkan dengan sebuah pandemi di Indonesia pandemi tersebut ialah coronavirus atau yang dikenal dengan covid 19. Covid 19 merupakan kumpulan virus yang dapat menginfeksi sistem respirasi. Virus ini membuat sebagian negara pada umumnya mempraktikkan kebijakan *lockdown*. Di Indonesia hal ini menjadi dasar awal untuk mengontrol penyebarannya (Wawan Mas'udi, 2019). Selain itu juga ada istilah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), lalu juga dikenal istilah *social distancing* atau menjaga jarak ke orang lain. PPKM dalam suatu wilayah tidak berlaku selamanya hal ini ditentukan oleh bagaimana peningkatan serta penurunan covid di suatu wilayah.

Menjadi wilayah daerah perbatasan dengan negara tetangga ini juga merupakan ancaman bagi Kota Bata, dan rawan terhadap pandemi covid 19 (sari, habeahan, hutabarat., 2021). Kebijakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah merupakan efek dari pandemi yang juga berimbas pada sektor industri di Kota Batam pertumbuhan ekonomi serta pendapatan masyarakat sebab tidak sedikit perusahaan swasta seperti Perseroan Terbatas (PT) juga terkena imbasnya. Hal ini menyebabkan produksi dari sebuah perusahaan akan berkurang bahan baku yang di dapatkan dari luar negri terhenti diakibatkan *lockdown* dan kebijakan PPKM demi mencegah penularan covid-19.

Efek dari pandemi covid 19 seperti sekarang bukan hanya dari kelas menengah kebawah saja yang keuangannya terdampak. Namun juga kelas menengah bahkan kelas atas. Akan tetapi jika dilihat kelas menengah ini rentan terhadap kemiskinan, atau juga mereka yang sedang berjuang untuk menjadi masyarakat kelas menengah dari kelas ekonomi bawah. Kelas menengah ini umumnya rentan Kembali ke asal atau kelas miskin terlihat jika ada wabah atau bencana alam kelas menengah ini berada di posisi yang canggung antar kuat bertahan atau turun kelas. Kelas menengah ini di isi oleh kelompok dengan berbagai macam usia termasuk remaja. Kota Batam yang terdiri dari 12 Kecamatan dan memiliki cukup banyak remaja yang masuk dalam umur angkatan kerja hal ini dapat dilihat dari 3 kecamatan dengan remaja terbanyak di kota batam pada tahun 2012 :

Table 1 Rekap penduduk menurut usia Kota Batam

Kecamatan	Usia	
	15-19	20-24
Batam Kota	8.265	15.399
Sagulung	9.202	18.101
Bengkong	8.028	14.976

Sumber : DISDUKCAPIL Kota Batam

Dari data diatas maka batam memiliki Kecamatan Batam Kota dengan usia 15-19 tahun sebanyak 9.265 remaja dan usia 20-24 tahun sebanyak 15.399 remaja dengan total keseluruhan 23.664 remaja, kecamatan sagulung dengan usia 15-19 tahun sebanyak 9.202 remaja dan usia 20-24 tahun sebanyak 18.101 remaja dengan total keseluruhan 27.303 remaja, dan kecamatan bengkong dengan remaja usia 15-19 tahun sebanyak 8.028 remaja dan usia 20-24 sebanyak 14.976 remaja yang memiliki total keseluruhan 23.427 remaja.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) remaja memiliki rentan usia mulai dari 10-24 tahun dan masuk dalam kategori belum menikah. Namun yang tersulit untuk dilewati adalah remaja akhir atau usia 18-24 tahun yang dimana pada masa ini remaja memiliki banyak kebutuhan seperti tempat tinggal, makan minum sehari hari, pakaian, handphone, kuota internet, transportasi, skincare, parfum, dan lain lain. Kebutuhan remaja lebih dominan banyak daripada orang dewasa serta anak anak umumnya karena remaja menginginkan eksistensi oleh lingkungan sekitar yang dimana remaja ingin memperlihatkan diri lebih menonjol dan menjadi objek tertentu di kalangan masyarakat. Akan tetapi kebutuhan remaja yang tergolong dalam kelompok middle class membuat remaja harus realistis untuk melihat keadaan pada masa pandemi saat ini.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini memiliki tujuan Untuk mengetahui tindakan yang dilakukan kelompok *Middle Class* dalam menghadapi pandemi covid 19 di Kecamatan Bengkong Kota Batam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif. Penelitian ini berada di Kecamatan Bengkong, Kota Batam. Penelitian ini mempunyai fokus penelitian yaitu kelompok *middle class* berfokus kepada batasa usia 18-24 tahun kategori remaja akhir yang memiliki penghasilan tertentu khususnya remaja akhir yang memiliki pekerjaan selama 3 tahun terakhir dan terkena dari dampak pandemi covid 19 di Kecamatan Bengkong Kota Batam. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini memiliki jumlah informan sebanyak 8 orang dengan Teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hal yang terjadi yang disebabkan oleh pandemi covid 19 terhadap para pekerja khususnya pada remaja akhir karyawan

Perseroan Terbatas dan pekerja lepas (freelancer). Dalam penelitian ini juga menemukan strategi serta Tindakan yang dilakukan oleh kelompok *middle class* dalam menghadapi pandemi covid 19 ini terutama oleh para informan yang berkerja sebagai karyawan perseroan terbatas dan pekerja lepas (*freelancer*).

Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kelompok *Middle Class*

Dalam penelitian ini menemukan beberapa dampak serta tindakan yang di lakukan oleh kelompok *middle class* dalam menghadapi pandemi covid 19 ini hal ini merujuk ke hasil wawancara Bersama informan yaitu karyawan dari perseroan terbatas (PT) dan pekerja lepas (*freelancer*). Pada umumnya kelompok *middle class* yang bekerja baik itu sktor formal maupun informal sangat bergantung pada mata penchariannya dan mengharapkan hasil upah harian dari pekerjaannya. Ada beberapa dampak yang dirasakan oleh kelompok *middle class* khususnya remaja akhir dalam kondisi pandemic pada saat ini diantaranya adalah :

Pengurangan jam kerja yang terjadi diakibatkan oleh efek pandemi yang dimana dilarangnya untuk berkerumun dan akibat lockdown barang baku untuk dikerjakan juga tidak tersedia. Pengurangan jam kerja ini bervariasi ada yang berupa pemotongan waktu bekerja dalam sehari dan ada juga yang terdapat perubahan jadwal kerja pada setiap harinya maksudnya adalah membuat para pekerja bekerja sehari masuk dan sehari libur sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Tentu dengan berkurangnya jam kerja memberikan dampak juga terhadap pendapatan, upah yang seharusnya di dapatkan untuk sekarang juga ikut berkurang.

Terjadinya pemutusan hubungan kerja Dalam masa pandemi covid 19 ini banyak hal yang ditakutkan oleh masyarakat salah satunya adalah terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) menjadi salah satu dampak yang pengaruhnya langsung berpengaruh terhadap masyarakat *middle class* masyarakat yang memiliki tingkatan ekonominya berada ditengah tengah ini dan akan tetapi sangat rentan terhadap bencana alam maupun wabah pandemi seperti ini. Mulai dari kehabisan bahan untuk di produksi serta kebijakan yang menetapkan pengamanan untuk mencegah pandemi ini membuat bahan produksi atau bahan baku sulit untuk bisa sampai ke tujuan sehinga memaksa perusahaan untuk merumahkan bahkan sampai melakukan pemutusan hubungan kerja tentunya tanpa ada bahan produksi maka tidak ada pekerjaan yang harus dikerjakan oleh para pekerja. Hal ini dirasakan oleh pekerja formal maupun informal yang dimana bekerja di caffe di mall, berjualan juga merasakan ketika mall di tutup maka karyawan terancam akan nasib pekerjaannya. Pemutusan hubungan kerja merupakan hal yang sulit terutama bagi mereka yang dari kelompok *middle class*, setiap orang ingin memiliki pekerjaan layak akan tetapi pada masa pandemi ini tidak sedikit orang kehilangan pekerjaan yang layak. Hal ini juga di buktikan oleh data yang diperoleh dari dinas tenaga kerja kota batam.

Table 2 Perincian Kasus Menurut Jenisnya

Perincian Kasus Menurut Jenisnya	Orang		
	2019	2020	2022
Pemutusan Hubungan Kerja	2.116	4.209	574

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kota Batam

Menurut Max Weber melihat Tindakan ekonomi butuh pengenalan secara sadar yang terpenting bukan karena kita mampu untuk memenuhi ekonomi kehidupan akan tetapi kepercayaan diri bahwa butuh memiliki ekonomi yang stabil dan itu perlu (Ritzer, 2012).

Pendapatan yang meningkat Berbeda dari penjelasan sebelumnya ternyata tidak semua dari kelompok middle class mengalami dampak buruk yang disarakan ternyata dimasa pademi covid 19, ada beberapa sektor pekerjaan tertentu yang mengalami peningkatan produksi maupun pendapatan seperti apotek yang menjual obat obatan, masker, hand sanitizer dan juga mini market atau super market yang menjual susu beruang, hand sanitizer, rumah sakit dan laboratorium yang menyediakan tes seperti antigen, rapid test dan juga sistem jaringan koneksi WiFi. Beberapa sektor ini mengalami peningkatan secara produksi maupun pendapan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebab masyarakat jika mau berpergian memerlukan masker dan juga bagi masyarakat yang berpergian jauh seperti keluar kota, butuh surat yang menyatakan bahwa bebas dari virus covid 19 atau negatif covid 19.

Dengan meningkatnya minat masyarakat akan kebutuhan tersebut membuat beberapa sektor yang meningkat tersebut membuat karyawan harus lebih ekstra lagi, maka tidak sedikit intesif yang didapatkan oleh karyawan sedikit meningkat. Karyawan yang merasa pendapatannya semakin meningkat daripada sebelum terjadinya pandemi covid 19. Seperti system jejaringan WiFi yang dimana ketika masa pandemi banyak pekerja, mahasiswa, guru, dan siswa yang dirumahkan. Masing masing dari mereka memiliki kepentingan tersendiri seperti siswa dan mahasiswa membutuhkan koneksi internet untuk belajar online atau belajar daring. Tentunya hal ini membuat kebanyakan memilih untuk memasang WiFi yang relatif lebih murang ketimbang membeli paket data internet. Maka dari itu setiap karyawan yang terlibat dalam pemasangan WiFi akan mendapatkan intensif atau bonus melebihi biasanya baik itu teknisi maupun salesnya.

Pasca Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Terhadap Kelompok Middle Class

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) masih menjadi peraturan yang ditetapkan untuk di kota Batam melalui surat edaran wali kota batam nomor 08 Tahun 2022, yang dimana Kota Batam dinyatakan berada pada level 1 dan tetap mengoptimalkan posko penanganan virus covid 19. Kota Batam sendiri masih menerapkan PPKM hal ini bertujuan untuk menahan gelombang dan varian serta tingkatan pada level virus covid 19 ini. Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) ini juga mengatur tentang tempat pariwisata, pasar tradisional, mall, bioskop, tempat ibadah, sekolah, dan juga pekerjaan. Selain pandemi covid 19, kebijakan untuk menahan lanju gelombang covid ini pun juga memberikan dampak kepada masyarakat tak terkecuali kelompok *middle class*.

Kebutuhan hidup tidak terpenuhi semenjak adanya pandemi covid dan ditambah dengan peraturan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat anak anak yang mestinya sekolah harus berada dirumah dengan belajar memanfaatkan teknologi yang ada serta orang tua yang berkerjapun juga dirumahkan, dan untuk para pedagang yang biasanya ramai pembeli juga harus dibatasi waktu jualannya. Selain itu juga untuk akses berpergian

memerlukan beberapa syarat tertentu seperti sudah melakukan vaksinasi. Dengan adanya pandemi ditambah dengan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat ini tentu memberikan efek langsung terhadap masyarakat terutama bagi pekerja sektor informal maupun formal. Tentunya dengan adanya pembatasan waktu berjualan untuk para pedagang maka sulit pula para pedagang untuk mencari balik modal bahkan keuntungan apalagi jika pedagang memiliki karyawan maka ada kewajiban upah yang harus dibayarkan. Dalam Penertiban ini langsung di pantau dan diawasi langsung oleh Satuan Polisi Pamong Praja (satpol PP).

Sulitnya akses berpergian Beberapa sektor mengalami hambatan akibat adanya kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. Adanya pembatasan dari wilayah satu ke wilayah lain terutama daerah yang berada di zona berbahaya atau zona merah membuat pemerintah harus menutup atau menyekat jalan guna untuk mencegah kerumunan terhadap masyarakat yang hendak berpergian atau melaksanakan pekerjaan, pulang dan pergi kerja. Akan tetapi tetap saja dari kebijakan tersebut membuat Sebagian sektor pekerjaan mengalami hambatan terutama bagi para pekerja lapangan yang mencari rezeki dengan berkeliling. Tidak sedikit pekerja lapangan mengalami hambatan ketika memasuki wilayah tertentu seperti teknisi WiFi yang hendak memperbaiki kerusakan pada suatu rumah tetapi harus memperlihatkan identitas dan bukti bahwa sudah vaksin serta melengkapi protokol kesehatan, juga seperti driver ojek, dan pengemudi angkutan umum lainnya yang harus melengkapi dan mematuhi protokol Kesehatan. Jika dilanggar maka ada sangki atau teguran peringatan terlebih dahulu.

Strategi Dan Tindakan Kelompok *Middle Class* Dalam Menghadapi Covid 19

Setelah beberapa tahun terakhir selalu dihadapi dengan kondisi pandemi yang belum pernah alami sebelumnya lambat laun masyarakat sudah bisa perlahan Kembali ke kehidupan normal seperti sediakala. Tentu sudah ada pertimbangan khusus baik dari masyarakat maupun pemerintah setempat. Seiring bertambahnya waktu masyarakat serta pemerintah mempunyai strategi dan Tindakan untuk menghadapi pandemi ini begitu pula kelompok *middle class*. tak lupa pula remaja dengan segala eksistensinya serta semangat yang membara bisa di juluki dengan darah muda, terkhusus dengan remaja yang biasa dikenal dengan kaum milenial hidup berdampingan dengan teknologi yang sudah pasti lebih aktif dalam segala hal pastinya memiliki strategi dan Tindakan terobosan yang memiliki nilai estetika serta dengan pemikiran yang rasional. Beberapa strategi dan Tindakan yang dilakukan kelompok *middle class* khususnya remaja akhir di masa pandemi covid 19 ini, diantaranya adalah :

Menjadi ojek online Ojek adalah jasa angkutan menggunakan sepeda motor, semakin banyak pengguna ojek itu didukung dengan banyaknya kendaraan bermotor. Saat ini ada dua ojek yang ada di Indonesia dan di Kota Batam yaitu ojek online dan ojek konvensional. Ojek online adalah jasa angkutan bermotor yang menggunakan teknologi aplikasi yang kini sudah banyak kita temui di Indonesia (Amajida, 2016). Ojek konvensional adalah ojek yang dapat kita temukan Ketika di pangkalan ojek (Prasetya, 2016). Jadi ojek online merupakan salah satu transportasi alternatif yang dikombinasikan dengan teknologi.

Sehingga hanya dengan getdget kita bisa mengorder dan datanglah ojek online kerumah. Hal ini tentu sangat menjadi alternatif dimasa pandemi sebab bukan hanya bisa mengangkut peumpang akan tetapi ojek online juga membaawa makanan tentunya hal ini sangat menguntungkan sebab selama pandemi masyarakat dianjurkan untuk dirumah saja. Kesempatan ini tentu dimanfaatkan oleh remaja selaku kaum milenial yang mahir dengan teknologi. Tidak sedikit dari para remaja memamfaatkan waktu luang untuk mengakifkan aplikasi ojek online. Menurut Max Weber individu akan melakukan Tindakan rasional dalam memilih cara yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang di inginkan (Scott, 2011).

Berwirausaha dalam masa-masa pandemi menuntut masyarakat untuk lebih kreatif dalam segala hal, menjadikan segala sesuatu menjadi uang. Hal yang terbilang cukup baik untuk dilakukan adalah berwirausaha. Dengan memiliki usaha sendiri, berbagai kebutuhan bahkan bisa membuka peluang lapangan pekerjaan jika usaha yang dimiliki dapat berjalan dengan baik dan sukses (Ekawati, 2007). Tentunya di era digital pada masa saat ini membuat segala sesuatu hal lebih mudah terlebih pada masa pandemi yang dimana kita dianjurkan untuk di rumah hal ini tentu akan menjadi tantangan tersendiri. Eksistensi dan relasi yang dimanfaatkan oleh para remaja melalui media sosial seperti Instagram, facebook dan whatsApp. Hal ini dilakukan untuk menambah jangkauan konsumen serta pembeli dan menambah pemasukan penghasilan. Hal ini lebih efektif dilakukan sebab dengan berwirausaha secara online dapat mencegah terjadinya kerumunan dan menghindari dari terpaparnya virus covid-19.

Menjadi relawan Menjadi suka relawan merupakan salah satu Tindakan yang baik. Tidak semua orang mau megajukan diri untuk menjadi relawan karena keterbatasan dan alasan tertentu. Relawan umumnya mengerjakan segala sesuatu dengan ikhlas dalam meluangkan waktu dan kemampuan yang dimiliki, relawan sangat dibutuhkan untuk dalam beberapa agenda kegiatan baik itu agenda darurat seperti ada bencana, pandemi, gotong royong dan sampai acara resepsi pernikahan. Siapapun bisa menjadi relawan selama memiliki tekad yang besar dan disertai dengan komitmen. Menurut Max Weber tindakan yang didasarkan pada perasaan, emosi sehingga tindakan ini mengundang reaksi individu untuk melakukan sesuatu merupakan suatu Tindakan afektif.

Mencari bantuan sosial adalah suatu hal yang dibutuhkan dalam masa pandemi covid-19 ini. Bantuan sosial merupakan pemberian atau bantuan yang tidak selalu ada atau tidak terus menerus bantuan ini dapat terjadi jika di suatu wilayah mengalami bencana alam atau terjangkit pandemi. Bantuan sosial dituju untuk masyarakat tertentu diutamakan masyarakat yang berada di kalangan ekonomi bawah, hingga ke masyarakat kelas menengah. Bantuan sosial bisa diberikan oleh pemerintah, instansi tertentu, perusahaan, dan orang-orang yang memiliki kelebihan dalam ekonomi atau yang mau suka rela menyumbang. Dalam masa kondisi pandemi covid 19 ini tidak sedikit masyarakat yang sangat berharap dengan adanya bantuan sosial ini sebab Sebagian dari masyarakat yang tidak lagi berkerja ataupun masih berkerja namun tidak digaji dan dirumahkan sangat berharap dengan adanya bantuan sosial ini ataupun bantuan lansung tunai. Bantuan sosial ini bersifat terbatas maka banyak ditemui masyarakat yang berdesakan atau mengerumuni bantuan sosial ini padahal

sudah ada aturan untuk berkerumun namun terkait kebutuhan dapur atau kebutuhan sehari-hari maka kerumunan. Ketika pembukaan bantuan sosial ini juga sulit untuk di cegah, di ramikan mulai dari orang tua hingga anak-anak dan remaja. Maka tidak sedikit masyarakat berharap untuk pemerintah meningkatkan bantuan sosial dan juga bantuan tersebut tepat sasaran karena bantuan tersebut sangat diharapkan bagi masyarakat yang membutuhkan. Menurut Max Weber tindakan yang diperhitungkan oleh seseorang secara sadar dengan penuh pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan dari tindakan tersebut. Suatu Tindakan yang menggambarkan efisiensi dan efektifitas (Wirawan, 2012).

Silaturahmi merupakan suatu agenda kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok individu dan kegiatan ini sudah dilakukan sejak lama dengan tujuan untuk menjalin atau mempererat tali persaudaraan. Pada saat ini setiap orang sangat mudah menjalin silaturahmi baik itu secara langsung ataupun tidak langsung hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan tujuan tertentu seseorang melakukan silaturahmi. Semenjak keberadaan pandemi covid 19 silaturahmi tersebut jarang terlihat sebab ada beberapa peraturan yang memang harus dipatuhi Bersama. Dengan keberadaan teknologi membuat situasi seperti ini bisa teratasi, setiap individu bisa menggunakan handphone untuk berinteraksi (Cahyana et al., 2021). Selain dipermudah dengan keberadaan teknologi tentu yang namanya manusia hidup bersosial, rasa ingin untuk berkumpul bersenda gurau dan lain-lain. Dalam berkumpul menjalin silaturahmi dalam kalangan remaja tentu tempat yang lagi kekinian menjadi pasar tujuan utama untuk melancarkan silaturahmi tersebut. Umumnya dari remaja akan memilih tempat yang dikenal dengan aesthetic memiliki desain dan dekorasi tempat yang menarik, lalu dari sisi penampilan yang selalu diperhatikan untuk memasuki tempat tersebut.

Untuk menjalin silaturahmi di tempat-tempat tertentu yang umumnya memiliki budget atau menu harga yang sedikit lebih mahal membuat tidak semua orang bisa untuk berada di tempat tersebut termasuk dari kelompok *middle class*. Tetapi tentu juga ada remaja yang berasal dari kelompok *middle class* yang masih berusaha untuk berada di tempat tersebut walau dalam keadaan sulit. Tentunya para remaja tersebut memiliki sesuatu harapan ketika berkumpul ditempat-tempat yang mewah berharap akan menambah teman dan tentu menambah relasi untuk berdiskusi baik mengenai pekerjaan maupun hal lainnya. Menurut Max Weber bahwa Tindakan konsumsi bisa dikatakan sebagai Tindakan sosial selama Tindakan yang dilakukan itu masih memperhatikan tingkah laku atau perilaku dari individu lain dan diarahkan kepada tujuan tertentu (Damsar, 2009).

PENUTUP

Dalam penelitian ini menemukan bahwa pandemi covid 19 sangat berpengaruh kepada kelompok *middle class* mulai dari pendapatan berkurang, terjadinya pemutusan hubungan kerja, kebutuhan hidup tidak terpenuhi, dan sulitnya akses berpergian. Maka dari itu muncul Tindakan yang dilakukan kelompok *middle class* ini tergolong dalam empat pendekatan Tindakan rasional max weber yaitu Tindakan rasional instrumental yang dimana hal itu dibuktikan dengan Tindakan remaja yang memilih untuk menjadi ojek online, mencari bantuan sosial dan berwirausaha untuk mengoptimalakan pendapatan. Tindakan

rasional berdasarkan nilai menjalin silaturahmi dimasa pandemi terdapat nilai dalam menjaga hubungan sosial dan dilanjutkan dengan tujuan tertentu. Tidakan Afektif menjadi relawan dimasa pandemi dengan motif kemanusiaan. Dan Tindakan Tradisional yang dimana hal ini hasil observasi yang mengacu pada individu yang sudah terbiasa tidak menggunakan masker pada saat pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amajida, F. D. (2016). Kreativitas Digital Dalam Masyarakat Risiko Perkotaan: Studi Tentang Ojek Online “Go-Jek” Di Jakarta. *Journal.Uny.Ac.Id*, 46(1), 115.
- Cahyana, I. M., Aeres, I., & Fahmi, R. M. R. (2021). silaturahmi melalui media sosial perspektif hadits (metode syarah hadits bil ra ’ yi). *Jurnal Al-Hikmah*, 3(2), 213–224.
- Damsar. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. KENCANA.
- Ekawati, R. (2007). Pengambilan keputusan berwirausaha sebagai usaha sampingan pada orang yang memiliki pekerjaan tetap. *Repository.Uinjt.Ac.Id*.
- Emi antika sari. fitria handayani habeahan. nanik suryatu hutabarat. (2021). Optimalisasi Desa Lawan Covid-19 melalui Kegiatan Promotif dan Preventif Kepada Masyarakat di Perumahan Taman Lestari, Kota Batam, Kepulauan Riau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 31–32.
- Nizar. Muhammad Afdi. (2015). Middle Class and Its Implications for the Indonesian. *Munich Personal RePEc Archive*
- Prasetya, H. D. (2016). Rasionalitas Ojek Konvensional Dalam Mempertahankan Eksistensi Di Tengah Adanya Gojek Di Kota Surabaya. *Jurnal Paradigma*, 4(3), 1–7.
- Putut. (2016). *Penduduk Batam, 56 Persen Berpenghasilan Rendah*. Batampos.Com. <https://batampos.co.id/2016/05/09/penduduk-batam-56-persen-berpenghasilan-rendah/>
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Dari Klasik Hingga Post Modren*. In Pustaka Pelajar (8th ed.).
- Scott, J. (2011). *Sociology : The Key Convepts* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Sulaeman. (2020). Kelas Menengah di Indonesia Masih Rentan dengan Kenaikan Harga. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4172782/kelas-menengah-di-indonesia-masih-rentan-dengan-kenaikan-harga>
- Wawan Mas’udi, P. S. W. (2019). *New Normal Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat COVID-19 by Wawan Mas’udi, Poppy S. Winanti* (Vol. 1). Gadjah Mada University Press.
- Wirawan, P. D. I. B. (2012). *TEORI-TEORI SOSIAL* (1st ed.). KENCANA.